

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor penting dalam pembangunan negara salah satunya adalah pendidikan. Sebagaimana yang tercantum Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa:

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dasar dalam sistem pendidikan nasional dilaksanakan pada bangku Sekolah Dasar. Sekolah Dasar sendiri ditempuh selama 6 tahun dengan kelas awal yang memiliki tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar salah satunya membaca.

Kemampuan membaca dapat dikatakan sangat penting dan berguna untuk para siswa. Hal ini dikarenakan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam menuntut ilmu. Membaca membuat siswa menjadi lebih mudah dalam mempelajari dan menguasai materi mata pelajaran. Jika kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa kurang memupumi, maka hal ini memberikan dampak yang kurang baik dalam pendidikannya. Salah satunya dalam segi akademik, hal tersebut diakibatkan kesulitan membaca membuat siswa lebih sulit mengikuti serta memahami pelajaran. Kesulitan dan tidak lancar dalam membaca dapat menyebabkan minat siswa dalam belajar menjadi rendah. Minat sendiri adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar siswa. Minat dapat diutarakan melalui suatu ungkapan yang menunjukkan, jika seorang siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, maka siswa tersebut cenderung memberikan perhatian lebih terhadap suatu hal yang dia sukai. Dikatakan oleh Mercer (dalam Ariyati, 2014, hlm. 14), bahwa ‘keberhasilan

membaca dapat dilihat dari delapan faktor, yaitu kematangan mental, kemampuan visual, kemampuan mendengarkan, perkembangan berbicara dan berbahasa, keterampilan berpikir dan memperhatikan, perkembangan motorik, kematangan sosial dan emosional, serta motivasi dan minat'. Belum lancarnya seorang siswa dalam membaca mengakibatkan ia akan sulit untuk memahami perintah maupun isi bacaan, baik yang tertulis di dalam buku maupun papan tulis. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa tidak nyaman dalam kegiatan belajar dan cenderung mengacuhkan atau pun bermain sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Membaca sangat dibutuhkan di tahap awal pembelajaran di SD. Membaca merupakan kegiatan yang penting bagi anak. Keterlambat kemampuan membaca dapat mengakibatkan terhambatnya prestasi siswa. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar serta prestasi siswa.

Dalam jenjang kelas satu maupun kelas dua di sekolah dasar terdapat salah satu aspek keterampilan bahasa yang harus dikuasai yaitu membaca pada tingkat permulaan. Dikatakan oleh Zubaidah (dalam Pratiwi, 2017, hlm. 70), bahwa 'Membaca pada tingkat permulaan ini siswa mulai belajar untuk mengenal bahasa tulis dan menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa. Dalam tingkatan ini, jika kesalahan dalam membaca tidak segera diperbaiki, hal tersebut akan berakibat pada kemampuan membaca siswa'. dikatakan pula oleh Rahim (dalam Pratiwi, 2017, hlm. 70), bahwa 'siswa yang memiliki kemampuan baca yang kurang baik akan mendapatkan kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar'.

Data awal yang digunakan pada penelitian ini yaitu berdasarkan pengalaman KKN pada bulan Agustus tahun 2021 dan dibantu wali kelas II di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Cirebon. Peneliti menemukan beberapa siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan seperti menghafal huruf abjad, membedakan huruf vokal, konsonan, dan juga kesulitan dalam mengeja huruf menjadi kata bermakna. Hal tersebut dikarenakan siswa sulit untuk mengingat ejaan yang telah dibaca sebelumnya, sehingga ketika menggabungkan ejaannya menjadi

bukan kata yang seharusnya. Banyak faktor yang mengakibatkan anak kesulitan untuk membaca. Faktor utamanya karena pandemi Covid-19 yang kurang lebih sudah 2 tahun. Akibatnya berpengaruh dalam bidang pendidikan yang mengharuskan siswa untuk belajar secara daring. Hal ini membuat siswa harus lebih banyak belajar di rumah. Selain itu, kurangnya minat siswa dalam belajar membaca karna menganggap belajar membaca itu membosankan karena kurangnya media dan metode yang menarik untuk siswa belajar membaca. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar membaca yang sangat monoton dan membuat siswa kurang tertarik untuk belajar membaca.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa sulit membaca dengan lancar karena metode yang digunakan kurang menarik. Dengan menggunakan bantuan metode Struktural Analitik Sintatik (SAS) diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi membacanya. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang dapat digunakan dalam kegiatan mengajar. Dikatakan oleh Darmiyati (dalam Kartika, 2013. hlm. 3), bahwa 'metode SAS yakni metode pembelajaran yang diawali dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh, kalimat yang strukturnya utuh ini dianalisis, kemudian dikembalikan ke bentuk sintetik atau bentuk semula'.

Proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode SAS dapat dikreasikan dengan berbagai macam cara misalnya dengan menampilkan gambar-gambar, belajar dengan bentuk permainan kartu huruf, dan dapat juga dengan melakukan kerjasama antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa dalam mencari huruf-huruf untuk ditempelkan. Walaupun begitu metode SAS juga memiliki kekurangan, seperti yang diungkapkan oleh Supriyadi (dalam Madasari dan Mulyani, 2016, hlm. 179) bahwa, 'kekurangan dari metode SAS yaitu pengajar harus dapat mengajar dengan aktif, sabar, kreatif, serta terampil. Kemudian penggunaan metode ini juga memakan waktu, hal ini dikarenakan banyaknya hal yang perlu dipersiapkan untuk sarana pembelajaran kreatif'. Lalu terdapat pula

kelebihan dari metode SAS yakni anak akan memahami tata cara membaca, hal tersebut nantinya akan membantu anak untuk lebih cepat membaca pada kesempatan berikutnya. Kemudian berdasarkan landasan linguistik, metode ini akan membantu siswa untuk membaca dengan lancar dan siswa dapat memahami serta mengenali sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Dengan begitu, siswa akan memiliki sifat percaya diri atas kemampuannya sendiri. Menumbuhkan sikap berani dan sifat percaya diri akan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Digunakannya metode SAS ini diharapkan dapat membuat hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin meneliti apakah metode struktural analitik sintak (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTATIK (SAS) UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR”**.

1.1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keterampilan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan metode metode struktural analitik sintetik (SAS)?
- 2) Bagaimana keterampilan membaca permulaan siswa setelah menggunakan metode metode struktural analitik sintetik (SAS)?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS).
- 2) Untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa setelah menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS).

1.3. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan mengenai membaca di sekolah dasar, khususnya mengenai keterampilan

membaca permulaan dengan menggunakan metode metode struktural analitik sintak (SAS).

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar membaca permulaan siswa Sekolah dasar.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, sehingga termotivasi untuk terus belajar membaca.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan bahan perbaikan kualitas pembelajaran mengenai membaca permulaan.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan peneliti tentang pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa sekolah dasar.

1.4. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dirancang dengan pedoman penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, yang terdiri dari bab I sampai bab V, daftar pustaka, dan lampiran. Berikut ini rincian lengkapnya:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: 1.1) Latar Belakang, 1.2) Rumusan Masalah, 1.3) Tujuan Penelitian, 1.4) Manfaat Penelitian, 1.5) Struktur Organisasi Skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: 2.1) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), Pengertian Metode SAS, Kelebihan Metode SAS, Kekurangan Metode SAS, Prinsip Metode SAS, Landasan Metode SAS, Tahap-tahap Metode SAS. 2.2) Keterampilan Membaca Permulaan, Pengertian Keterampilan Membaca Permulaan, Aspek-aspek Membaca Permulaan, Tujuan Membaca

Permulaan, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Permulaan, Penilaian dalam Membaca Permulaan. 2.3) Kajian Penelitian Relevan.

3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: 3.1) Metode Penelitian, 3.2) Desain Penelitian, 3.3) Waktu dan Tempat Penelitian, 3.4) Subjek Penelitian, 3.5) Prosedur Penelitian, 3.6) Instrumen Penelitian, 3.7) Teknik Pengumpulan Data, 3.8) Teknik Analisis Data.